



TRAINING OF TRAINER KETERAMPILAN SOSIAL PADA KOMUNITAS INSAN GENERASI BERENCANA (GENRE) KABUPATEN MALANG

Ayu Dyah Hapsari^{1*}, Dwi Nikmah Puspitasari², Widya Multisari³, Lhulu An-Nisa⁴

^{1,2,3,4}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Email: ayu.dyah.fppsi@um.ac.id

Corresponding author:

Ayu Dyah Hapsari

Universitas Negeri Malang

Email: ayu.dyah.fppsi@um.ac.id

ABSTRAK

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang meluncurkan Program Generasi Berencana (GENRE) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang kehidupan pernikahan, kehidupan keluarga, pendidikan, serta pembentukan karakter generasi muda untuk membangun bangsa. Namun Ketua Insan GENRE Kabupaten Malang mengungkapkan bahwa para anggota Insan GENRE masih kurang memahami metode atau cara penyampaian yang efektif ketika mengedukasi terkait isu-isu psikologis. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi, konseling, dan penyelesaian masalah yang kerap dijumpai anggota GENRE. Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui Workshop Keterampilan Sosial Training of Trainee yang terbagi ke dalam tujuh sesi. Kegiatan workshop dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 pukul 07.00 hingga pukul 15.00. Pada kegiatan ini, terdapat 29 peserta yang hadir yang juga merupakan anggota GENRE Kabupaten Malang. Pada akhir pelaksanaan, peserta diminta untuk memberikan penilaian dan feedback terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari beberapa penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan sosial merupakan kegiatan yang memang dibutuhkan bagi anggota GENRE. Selain itu berdasarkan penilaian tersebut, peneliti juga dapat melihat beberapa faktor pendukung kegiatan serta faktor yang menghambat kegiatan ini.

Kata Kunci: GENRE; keterampilan sosial; training of trainer

ABSTRACT

The Population Control and Family Planning Office (DPPKB) of Malang launched the Generasi Berencana (GENRE) Program, which aims to provide adolescents with an understanding of marriage, family life, education, and character building for the younger generation to build the nation. However, the Head of the Malang GENRE's Program revealed that the members of the program still lacked an effective method or delivery when educating on psychological issues. Therefore, this community service is carried out to increase the knowledge and ability of participants in delivering information, counseling, and solving problems that are often encountered by GENRE members. The community service was carried out through a Training of Trainee Social Skills Workshop which was divided into seven sessions. The workshop was held on Saturday, August 10, 2024 at 07.00 until 15.00. There were 29 participants who attended this activity and were also members of GENRE Malang. At the end of the implementation, participants were asked to provide an assessment and feedback on the activities that had been carried out. From these assessments, it can be concluded that social skills training is an activity that is indeed needed for GENRE members. In addition, based on this assessment, researchers can also see some of the supporting factors of the activity as well as factors that hinder this activity.

Keywords: GENRE; social skill; training of trainee

PENDAHULUAN

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi remaja saat ini, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang meluncurkan Program Generasi Berencana (GENRE). Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

remaja tentang pentingnya menunda usia pernikahan sehingga mereka dapat merencanakan kehidupan berkeluarga dengan lebih matang, menyelesaikan pendidikan dengan baik, dan menikah pada waktu yang tepat sesuai dengan kesehatan reproduksi. GENRE juga berfokus pada pembentukan karakter generasi muda untuk membangun bangsa. Melalui program ini, remaja didorong untuk menghindari pernikahan dini, seks pranikah, dan penyalahgunaan narkoba, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang kuat dan berkontribusi positif bagi pembangunan dan kemajuan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, GENRE menyediakan materi, seperti Kesehatan Reproduksi Remaja, Keterampilan Hidup, Persiapan Kehidupan Berkeluarga, serta Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Program ini dijalankan melalui Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja, yang dirancang agar ramah dan sesuai dengan kebutuhan remaja, memungkinkan mereka untuk berbicara lebih terbuka dengan teman sebaya tentang masalah yang mereka hadapi.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Wahyuni (2021), yang menunjukkan bahwa keberadaan PIK Remaja berperan penting dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kesiapan berkeluarga. Selain itu, pengabdian oleh Rahayu et al. (2020) juga menegaskan bahwa pelatihan *peer educator* dalam PIK Remaja mampu menciptakan lingkungan yang suportif bagi remaja untuk berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu sensitif seperti seksualitas, pergaulan, dan masa depan. Program GENRE melalui PIK Remaja terbukti menjadi sarana strategis dalam membangun karakter dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, DPPKB melalui program GENRE terus memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi praktis yang mudah diterapkan. Saat ini terdapat beberapa fokus dalam sosialisasi dan kegiatan GENRE, yakni mengurangi tingkat pernikahan dini di Kabupaten Malang, termasuk kehamilan di luar nikah, masalah ekonomi yang mendorong anggapan bahwa menikah dapat mengurangi beban orang tua, serta rendahnya tingkat pendidikan, dimana remaja yang hanya lulus SD atau SMP sering kali tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang memadai sehingga menganggap pernikahan sebagai satu-satunya solusi, serta masalah remaja lainnya seperti seks pranikah dan penyalahgunaan narkoba. Perilaku berisiko ini sering terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesiapan fisik/ biologis, dampak jangka panjang, dan masalah psikologis yang bisa muncul.

Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua Insan GENRE Kabupaten Malang, Amilia Dwi Yanti mengungkapkan bahwa para anggota Insan GENRE yang juga berperan sebagai *peer educator* saat ini masih kurang memahami metode atau cara penyampaian yang efektif, terutama saat mengedukasi terkait isu-isu psikologis. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak yang kurang positif bagi tujuan GENRE. Oleh karena itu, dalam pengabdian masyarakat ini, dilakukan workshop keterampilan sosial bagi anggota komunitas GENRE untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai *peer educator* dan *peer counselor*. Materi keterampilan sosial yang diberikan yakni *self-awareness*, empati, komunikasi efektif, dan relasi interpersonal. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini tentunya diharapkan kemampuan keterampilan sosial anggota GENRE dapat berkembang lebih baik lagi.

Kegiatan ini akan dikemas dengan program pelatihan yang disebut sebagai *Training of Trainer*. Pada kegiatan ini, individu akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan mereka sebagai *peer educator* maupun *peer counselor*. Program

ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi, konseling, dan penyelesaian masalah yang kerap dijumpai dalam kegiatan yang dilakukan oleh anggota GENRE. Dengan melakukan program *Training of Trainer* ini, pelaksana kegiatan dapat memastikan bahwa peserta *training* dapat mengaplikasikan kegiatan ini secara efektif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melaksanakan *Training of Trainee* yang terbagi ke dalam tujuh sesi. Dalam kegiatan ini diberikan empat materi dengan praktik di setiap sesinya. Materi disusun dalam modul yang telah melalui penilaian dari *expert judgement*. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, pemaparan materi oleh narasumber, kerja kelompok, diskusi, evaluasi dan penutup. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 07.00 hingga pukul 15.00. Pada kegiatan ini, terdapat 29 peserta yang hadir yang juga merupakan anggota GENRE Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dua narasumber yakni Widya Multisari, M.Pd dan Lhulu An-Nisa, S.Psi.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam tujuh sesi dimana setiap sesi memiliki tujuan, materi, serta kegiatan yang berbeda-beda. Secara lebih lengkap, penjelasan kegiatan masing-masing sesi akan dijelaskan sebagai berikut:

Sesi 1: Pada sesi 1 ini dibuka oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat yakni Dwi Nikmah Puspitasari, M.Psi., Psikolog. Pada sesi ini dilakukan perkenalan baik dari tim pengabdian masyarakat UM dan juga dari peserta. Pada sesi ini, tim pengabdian masyarakat menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, tujuan dari sesi ini adalah membangun suasana yang lebih hangat antara tim dan peserta. Pada sesi ini, beberapa peserta terlambat hadir, hal ini disebabkan beberapa anggota GENRE Kabupaten Malang berasal dari daerah yang cukup jauh dari lokasi pengabdian.



Gambar 1. Pembukaan Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat

Sesi 2: Pada sesi ini pemateri (Lhulu An-nisa, S.Psi) memberikan materi terkait *self-awareness*. Para peserta mendapatkan materi terkait *self-awareness* yang meliputi definisi, komponen dan seberapa penting *self-awareness* ini bagi individu utamanya *peer-educator*. Pemateri juga menyampaikan beragam manfaat yang dapat diterima ketika memiliki *self-awareness*, seperti mampu mengelola stress yang ada, meningkatkan kesadaran mental, menumbuhkan pikiran rasional dan meningkatkan kualitas hidup. Pemateri juga menyampaikan bagaimana individu dapat mengetahui *strengths* dan *weaknesses* yang dimiliki

sehingga dalam keseharian dapat diupayakan keseimbangan untuk bertumbuh secara pribadi dan profesional. Agar peserta dapat mempraktikkan apa yang telah disampaikan, pemateri mengajak untuk meningkatkan *self-awareness* dengan refleksi diri serta mengisi *guided journal*. Peserta aktif dalam mengisi *guided journal* yang dibagikan, dimana semua dapat membuat SWOT dirinya serta menuliskan hal-hal apa yang diinginkan serta diharapkan (*What I want vs What I Need*). Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan serta implementasi langkah awal peserta terkait *self-awareness*.



Gambar 2. Peserta mengisi *guided journal* yang dibagikan

Setelah dibagikan *worksheet*, peserta diberikan waktu untuk secara sukarela mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dari presentasi hasil ini, narasumber memberikan umpan balik bagi presenter dan peserta.



Gambar 3. Peserta 1 mempresentasikan hasil pengerjaan



Gambar 4. Peserta 2 mempresentasikan hasil pengerjaan

Sesi 3: Sesi ketiga ini disampaikan oleh narasumber yang merupakan dosen jurusan bimbingan dan konseling yakni Widya Multisari, M.Pd. Materi pada sesi berfokus pada keterampilan mendengarkan aktif dan empati. Dalam sesi ini, peserta diberikan materi dasar yang kemudian diikuti dengan sesi *role-playing* bersama peserta lain. Setelah itu, dilakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan, membahas apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki dalam menangani permasalahan orang lain.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber

Sesi 4: Sesi ini membahas tentang komunikasi efektif. Pada sesi ini peserta diminta untuk bekerja dalam kelompok dan mengidentifikasi masalah yang ada di daerah masing-masing (kecamatan). Setelah itu, mereka diminta untuk merancang kegiatan atau strategi penanganan yang dapat diterapkan saat menghadapi masalah tersebut. Proses ini mencakup pemilihan tema, perencanaan kegiatan, menentukan pihak yang akan terlibat, serta bagaimana cara eksekusinya. Setelah kerja kelompok selesai, pemateri mempersilahkan kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.



Gambar 5. Peserta bekerja secara berkelompok



Gambar 6. Kelompok peserta saling berdiskusi



Gambar 7. Kelompok peserta mempresentasikan hasil pengerjaan

Sesi 5: Materi *Interpersonal Relationship* yang memberikan pemahaman kendala dan gambaran apa saja yang mungkin muncul ketika berhadapan dengan orang dengan latar belakang majemuk serta *sharing session* tentang bagaimana menghadapinya. Pada sesiterakhir dari kegiatan ini adalah *interpersonal relationship* yang bertujuan mengajak para *peer-educator* untuk membangun sebuah relasi baik dengan orang lain. Sesi ini saling berkesinambungan dengan sesi 4 *Effective Communication*. Individu yang memiliki komunikasi efektif akan lebih mudah untuk menjalin relasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non-verbal. Terdapat beberapa komponen yang *peer-educator* perlu ketahui terkait *interpersonal relationship* yakni komunikasi, kepercayaan, empati, keterbukaan, komitmen, pengelolaan konflik, emosional, penghargaan dan toleransi, peran social dan harapan serta adaptabilitas.

Seluruh komponen tersebut kemudian menjadi bahan diskusi pada sesi akhir ini. Diskusi tersebut menghasilkan bagaimana *peer-educator* memiliki tanggapan terkait interpersonal relationship dan solusi apa saja yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan hubungan relasi.



Gambar 8. Tanggapan *peer-educator*

Sesi 6: Pada sesi penutup ini, diberikan feedback dari ketua pelaksana terkait kegiatan yang telah berlangsung pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan berbagi pengalamandan pelajaran yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung. Sesi 7 merupakan sesi terakhir yaitu penutup. Pada sesi ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan partisipasi peserta, serta mengingatkan untuk senantiasa mengembangkan keterampilan sosial.

Pada akhir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta diminta untuk memberikan kuesioner yang berisikan penilaian dan feedback terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Bahkan, beberapa peserta berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin agar dapat membantu partisipan mengembangkan keterampilan sosialnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan selama mengikuti komunitas GENRE. Selain itu, peserta juga berharap adanya evaluasi secara berkala terhadap kemampuan keterampilan social dari peserta, hal ini diperlukan agar dapat menjadi masukan bagi mereka selama menjadi anggota pada komunitas. Salah seorang partisipan juga berharap waktu sesi diskusi dapat diperpanjang agar pada sesi diskusi tersebut semua peserta mendapatkan waktu yang cukup untuk berpartisipasi dan menjawab kebutuhan dari peserta. Dari beberapa penilaian tersebut, kami berkesimpulan bahwa pelatihan keterampilan social merupakan kegiatan yang memang dibutuhkan bagi anggota komunitas GENRE dalam membantu mereka melaksanakan tugas-tugasnya.

Selain itu, terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh peserta pelatihan. Masukan tersebut antara lain adalah pemberian ice breaking di sela-sela pergantian materi, hal ini kami sadari kurang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan sebab adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan tersebut. Namun kami menyadari bahwa hal tersebut memang seharusnya perlu dilakukan mengingat acara yang terlalu Panjang dan

DOI : <https://10.36636/eduabdimas.v4i3.6820>

monoton dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Selain itu, peserta juga berharap sesi praktik dalam kegiatan tersebut dapat diperbanyak, sebab hal tersebut dapat melatih peserta Ketika menghadapi situasi yang serupa nantinya.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, kami juga dapat melihat beberapa faktor pendukung kegiatan, antara lain adalah materi yang relevan dan adanya praktik langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam sesi diskusi dan praktik, peserta tampak antusias dan aktif berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Sari dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dengan materi yang sesuai kebutuhan remaja mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta dalam kegiatan edukatif. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini, antara lain keterlambatan pembukaan acara yang disebabkan oleh peserta yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Malang. Hal ini dapat dipahami mengingat anggota Insan GENRE tersebar cukup jauh dari lokasi kegiatan. Kondisi serupa juga ditemukan dalam pengabdian oleh Widodo dan Handayani (2020), di mana hambatan geografis menjadi tantangan utama dalam koordinasi dan kehadiran peserta. Ke depannya, permasalahan ini dapat diatasi dengan penjadwalan kegiatan yang tidak terlalu pagi, guna memberikan waktu yang cukup bagi peserta dari lokasi yang jauh agar dapat tiba tepat waktu. Selain itu, karena sebagian peserta belum saling mengenal satu sama lain, disarankan penggunaan name tag bagi peserta, pemateri, dan panitia. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun interaksi dan komunikasi, sebagaimana dibuktikan dalam pengabdian oleh Pratiwi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan identitas visual (seperti name tag dan ice-breaking games) dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan mendukung diskusi kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penilaian peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi para peserta dan sesuai dengan kebutuhan yang ada saat menjalankan aktifitas sebagai insan genre. Beberapa saran yang dapat dilakukan bagi kegiatan sejenis ke depannya antara lain adalah pelaksanaan kegiatan dengan waktu diskusi dan praktik yang lebih mencukupi agar dapat lebih bermanfaat bagi keterampilan social insan genre ke depannya. Asal daerah para peserta juga perlu dipertimbangkan mengingat, cakupan wilayah GENRE kabupaten yang luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Negeri Malang selaku pemberi hibah dana pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). Benefits of training and development for individuals and teams, organizations, and society. *Annual Review of Psychology*, 60(1), 451–474. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163505>.



- Arslan, J., & Benke, K. (2023). Statistical analysis of ceiling and floor effects in medical trials. *Applied Biosciences*, 2(4), 668–681. <https://doi.org/10.3390/applbiosci2040042>.
- Arthur, W., Bennett, W., Edens, P. S., & Bell, S. T. (2003). Effectiveness of training in organizations: A meta-analysis of design and evaluation features. *Journal of Applied Psychology*, 88(2), 234–245. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.2.234>.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Burke, L. A., & Hutchins, H. M. (2008). A study of best practices in training transfer and proposed model of transfer. *Performance Improvement Quarterly*, 21(1), 87–110. <https://doi.org/10.1002/piq.20039>.
- Braun, T., & Dierkes, P. (2017). Connecting students to nature—How intensity of nature experience and student age influence the success of outdoor education programs. *Environmental Education Research*, 23(7), 937–949. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1214866>.
- Brown, K. G., & Sitzmann, T. (2011). Training and employee development for improved performance. In S. Zedeck (Ed.), *APA handbook of industrial and organizational psychology: Vol. 2. Selecting and developing members for the organization* (pp. 469–503). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/12170-016>.
- Caskey, M. M., & Caskey, J. D. (2004). Peer counseling: A practical approach. *School Counselor*, 51(1), 45–51. <https://doi.org/10.1177/0033-3087-200409>.
- Cohen, J., et al. (2009). Social Skills and Loneliness in Adolescents. *Journal of Adolescence*, 32(2), 297–308.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10–43. <https://doi.org/10.1177/0743558499141003>.
- Ellis, A. P. J., Bell, B. S., Ployhart, R. E., Hollenbeck, J. R., & Ilgen, D. R. (2006). An evaluation of generic teamwork skills training with action teams: Effects on cognitive and skill-based outcomes. *Personnel Psychology*, 58(3), 641–672. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.00613.x>.
- Garin, O. (2023). Ceiling Effect. In: Maggino, F. (eds) *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_296.
- Gegenfurtner, A., Veermans, K., Festner, D., & Gruber, H. (2016). Motivation to transfer training: An integrative literature review. *Human Resource Development Review*, 8(3), 403–423. <https://doi.org/10.1177/1534484309335970>.
- Gresham, F. M. (2002). Social skills training for adolescents: A review. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 10(4), 233–242. <https://doi.org/10.1177/106342660201000402>.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (2017). *Social Skills Improvement System (SSIS) Rating Scales*. Pearson.
- Grossman, R., & Salas, E. (2011). The transfer of training: What really matters. *International Journal of Training and Development*, 15(2), 103–120. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2011.00373.x>.



- Huba, G. J., & Nace, E. T. (1990). Peer counseling and the development of social skills. *Journal of Counseling & Development*, 68(5), 510-515. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1990.tb01434.x>.
- Johnson, S. K., Garrison, S. M., Hernez-Broome, G., Fleenor, J. W., & Steed, J. L. (2012). Go for the goal(s): Relationship between goal setting, goal orientation, and performance in a leadership development program. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 19(1), 28-38. <https://doi.org/10.1177/1548051811427561>.
- Karcher, M. J. (2005). The role of peer mentoring in enhancing social skills. *Journal of School Psychology*, 43(3), 183-193. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2005.03.002>.
- Kirkpatrick, D. L., & Kayser, T. A. (2017). *The Kirkpatrick Model: Four levels of training evaluation*. Association for Talent Development Press.
- Kline, P. (2000). *The handbook of psychological testing* (2nd ed.). Routledge.
- Lister, P., & O'Connell, T. (2003). The impact of peer counseling on social skills development. *Journal of Adolescence*, 26(2), 209-220. [https://doi.org/10.1016/S0140-1971\(02\)00118-5](https://doi.org/10.1016/S0140-1971(02)00118-5).
- McLeod, J. D., et al. (2012). Social Skills and Mental Health: An Examination of Adolescents. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 53(7), 774-782.
- Meyer, J. P., Becker, T. E., & Vandenberghe, C. (2017). Employee commitment and motivation: A conceptual analysis and integrative model. *Journal of Applied Psychology*, 89(6), 991-1007. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.89.6.991>.
- Noe, R. A., Clarke, A. D. M., & Klein, H. J. (2010). Learning in the twenty-first-century workplace. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1, 245-275. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091321>.
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1987). The Link Between Social Skills and Behavioral Issues in Adolescents. *Child Development*, 58(1), 109-120.
- Pratiwi, R. N., Utami, S., & Nurul, A. (2022). Meningkatkan Interaksi Peserta Kegiatan Remaja melalui Ice Breaking dan Name Tag Interaktif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 39-45.
- Rahayu, S., Hidayat, T., & Lestari, D. (2020). Pelatihan Peer Educator bagi PIK Remaja sebagai Upaya Pencegahan Risiko Seksual Pranikah. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/10.36456/abdimas.v2i1.938>
- Rhodes, J. E. (2002). Stand by me: The risks and rewards of mentoring today. *Harvard Education Letter*, 18(3), 1-6. <https://doi.org/10.1080/09645290600705106>.
- Riggio, R. E. (2021). *Social Skills Inventory (SSI): Research Edition*. Consulting Psychologists Press.
- Rose, A. J., & Smith, R. L. (2023). The importance of social skills for adolescent development: A review of current research. *Journal of Adolescent Research*, 38(2), 185-210. [doi:10.1177/0743558422112764](https://doi.org/10.1177/0743558422112764).
- Salas, E., & Cannon-Bowers, J. A. (2001). The science of training: A decade of progress. *Annual Review of Psychology*, 52, 471-499. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.471>.
- Salas, E., Tannenbaum, S. I., Kraiger, K., & Smith-Jentsch, K. A. (2012). The science of training and development in organizations: What matters in practice. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(2), 74-101. <https://doi.org/10.1177/1529100612436661>.

- Sari, N. M., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan Remaja Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.33369/jpkmn.v5i1.1450>
- Spence, S. H. (2003). Social skills training with adolescents: A review of the literature. *Behavior Change*, 20(4), 201–211. <https://doi.org/10.1375/bech.20.4.201>.
- Steinberg, L. (2022). *Adolescence* (12th ed.). McGraw-Hill Education. This book offers a comprehensive overview of adolescent development, including the role of social skills in this critical stage.
- Sitzmann, T., & Weinhardt, J. M. (2015). Training engagement theory: A multilevel perspective on the effectiveness of work-related training. *Journal of Applied Psychology*, 100(6), 1752–1768. <https://doi.org/10.1037/apl0000013>.
- Supriyadi, E., & Wahyuni, S. (2021). Pemberdayaan PIK Remaja dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perencanaan Kehidupan Berkeluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (JPMM)*, 3(2), 112–120. <https://doi.org/10.33795/jpmm.v3i2.129>
- Taylor, P. J., Russ-Eft, D. F., & Chan, D. W. (2005). A meta-analytic review of behavior modeling training. *Journal of Applied Psychology*, 90(4), 692–709. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.4.692>.
- Taylor, P. J., Russ-Eft, D. F., & Chan, D. W. L. (2011). A meta-analytic review of behavior modeling training. *Journal of Applied Psychology*, 90(4), 692–709. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.4.692>.
- Widodo, A., & Handayani, T. (2020). Tantangan Geografis dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Daerah Pinggiran: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(3), 88–94.
- Zins, R. H., et al. (2004). Social Skills and Academic Achievement in Adolescents. *Journal of Educational Psychology*, 96(4), 740–751.